

**UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONALISME PENGAJAR MELALUI  
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN OVER HEAD  
PROYEKTOR DI SDN RANDUAGUNG 01 JEMBER**

**Oleh:  
Hadi Kusyono,S.Pd  
SDN Randuagung 01 Jember**

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Menurut Satori (2009), salah satu ciri guru yang profesional adalah memiliki pemahaman serta keterampilan yang tinggi dalam bahan pengajar, metode, anak didik dan landasan kependidikan. Oleh sebab itu guru dituntut memiliki strategi mengajar yang harus benar – benar dikuasai oleh guru. Strategi pembelajaran mengandung pengertian suatu strategi yang meliputi pendekatan, prosedur, metode, model, dan teknik yang digunakan dalam menyajikan bahan atau materi pelajaran ( Anita, 2007 )

Banyak guru (dalam hal ini sebagai Peneliti) yang merasa sudah berusaha sekuat tenaga dan melakukan Kegiatan Belajar Mengajar ke-lima mata pelajaran itu dengan sebaik - baiknya. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi semuanya telah dirancang dengan baik. Tetapi setelah proses pembelajaran berakhir, masih banyak siswa yang belum menguasai kompetensi yang telah ditetapkan oleh guru.

Akhirnya permasalahan muncul, dimana kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa tidak dapat tercapai. Persentase nilai hasil belajar siswa masih belum memenuhi target yang ditetapkan guru dan rata - rata masih di bawah batas ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tujuan Pembelajaran sebagai pengembangan dari Kompetensi Dasar tidak tuntas. Dan permasalahan itulah yang terjadi pada siswa kelas V SDN Randuagung 01 tempat Peneliti bertugas. Untuk Kompetensi Dasar mata pelajaran Matematika tentang *melakukan operasi hitung bilangan bulat*, dari jumlah siswa sebanyak 43 orang yang mengikuti tes akhir sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran dengan angka KKM 65, hanya 30% siswa yang berhasil tuntas dan mendapatkan nilai di atas KKM. misalnya pada mata pelajaran Matematika yang kami selaku guru dalam hal *melakukan operasi hitung bilangan bulat*.

Menyadari hal itu, sebagai seorang guru yang memiliki tanggung jawab atas keberhasilan peserta didik, maka Peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui

Penelitian Tindakan Kelas yang difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran dengan 3 siklus.

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain:

- a. Masalah yang berasal dari siswa:
  1. Siswa kurang memahami konsep dengan baik.
  2. Kurangnya motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.
  3. Tidak berani mengajukan pertanyaan.
- b. Masalah yang berasal dari guru:
  1. Penjelasan yang diberikan guru masih abstrak karena tidak menggunakan media pembelajaran dengan tepat.
  2. Strategi yang dipilih dan digunakan guru belum sesuai dengan materi yang diajarkan.
  3. Perencanaan waktu belum diorganisasikan dengan baik sehingga waktu tidak efektif.

### **2. Analisis Masalah**

Dari identifikasi masalah, maka Peneliti merumuskan analisis masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah guru menggunakan media pembelajaran yang relevan saat menjelaskan materi pelajaran?
2. Sejauh mana guru sudah merencanakan pengorganisasian waktu agar pembelajaran menjadi efektif?
3. Apakah guru sudah menerapkan pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat?
4. Apakah guru menggunakan bahasa yang sulit dipahami siswa saat menjelaskan materi pelajaran?
5. Apakah guru sudah memberikan penguatan pada saat proses pembelajaran?

### **Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan analisis masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini

## **Rumusan Masalah**

Sebagaimana identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana upaya meningkatkan profesionalisme pengajar melalui peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran over head proyektor di sdn Randuagung 01Jember.

## **Tujuan Perbaikan**

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran Matematika

### **1. Sasaran**

Sasaran dari penelitian ini adalah: Guru kelas maupun guru mata pelajaran di Sekolah Dasar.Siswa di Sekolah dasar.

### **2. Hasil**

Melalui penelitian ini diharapkan hal-hal sebagai berikut: Meningkatkan kompetensi profesional guru, Meningkatkan komitmen guru terhadap tugas, Meningkatkan hasil belajar siswa secara berkesinambungan.

## **Manfaat Perbaikan**

Dengan adanya perbaikan pembelajaran melalui PTK diharapkan dapat memberikan kontribusi ke berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi siswa: Siswa dapat menikmati pembelajaran yang semakin menyenangkan, Meningkatkan motivasi belajar, Meningkatkan aktivitas belajar, Hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih baik dan meningkat.
2. Bagi guru:

Sebagai inovasi pembelajaran untuk meningkatkan profesionalisme guru. Sebagai acuan dan perbandingan bagi Peneliti untuk mengambil tindakan dalam menangani masalah yang serupa. Sebagai sumber bagi Peneliti lain atau Peneliti yang sama dalam memperoleh inspirasi untuk melakukan penelitian yang lainnya. Sebagai bahan agar orang lain atau Peneliti lain dapat memberikan kritik dan saran terhadap penelitian yang dilakukan. Menumbuhkan konsep diri yang positif.

3. Bagi sekolah:

Memiliki model guru yang dapat menjadi contoh bagi teman-teman seprofesi. Menumbuhkan iklim kerja yang benar-benar profesional. Sebagai sumber masukan untuk mengembangkan kurikulum sekolah. Meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran khususnya di Sekolah Dasar dan umumnya untuk dunia pendidikan. Memberikan

gambaran tentang cara penyusunan, perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi yang tepat dalam pembelajaran. Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Pengertian Belajar**

Winataputra (2007) mengemukakan, untuk memahami konsep belajar secara utuh perlu memperhatikan pandangan dari para pakar psikologi dan pakar pendidikan. Pandangan kedua kelompok pakar tersebut sangat penting karena perilaku belajar merupakan bidang telaah atau bidang kajian keilmuan mereka. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai proses mental dalam menghadapi bahan pelajaran yang disajikan guru di sekolah.

Melalui guru, siswa mendapat beragam kemampuan keterampilan, dan sikap yang dapat diukur melalui perubahan serta meningkatnya ketiga kemampuan tersebut. Pandangan tentang belajar berasal dari beberapa ahli, diantaranya adalah;

- Morgan: belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman (dalam Purwanto, 1990).
- Gagne: belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman (dalam Winataputra, 1997).
- Nilgrad: belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan (dalam Nasution, 1995).
- Skinner (dalam Dimiyati, 2006) adalah suatu perilaku dimana saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya bila orang tidak belajar maka responnya menurun.

Agar belajar menjadi efektif Menurut Winataputra (2007), prinsip belajar perlu diperhatikan sebagai berikut:

- Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik
- Aktivitas yaitu aktivitas belajar itu sendiri.
- Balikan yaitu agar siswa mengetahui benar salahnya pekerjaan yang dilakukannya.

## B. Ciri-ciri Belajar

Winataputra (2007) mengungkapkan ciri-ciri belajar sebagai berikut : Belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu. Perubahan tersebut meliputi perubahan pada aspek *pengetahuan* (kognitif), perubahan pada aspek *keterampilan*(psikomotorik), dan perubahan pada aspek *nilai dan sikap* (afektif) sedangkan perubahan tersebut bersifat relatif menetap.

## C. Hasil Belajar

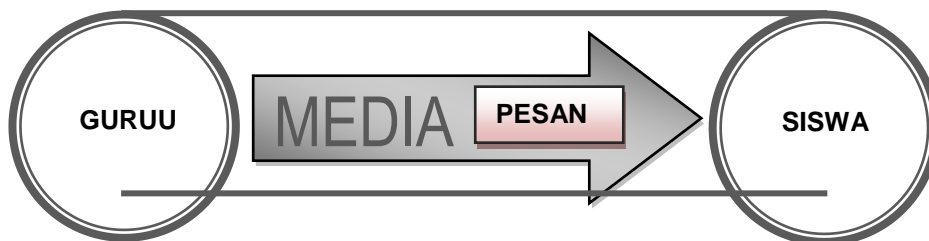
Hasil belajar adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami aktifitas belajar. Menurut para ahli ada lima kategori hasil belajar, yaitu informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan. Ahli lain mengungkapkan tentang tiga tujuan pembelajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## D. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Bovee (dalam Supriatna 2009) media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Secara harfiah media berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti *perantara*, yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan.

Heinich (dalam Anitah, 2007) mengemukakan, media merupakan alat saluran komunikasi. Dalam konteks pendidikan, *media* dapat diartikan sebagai alat, sarana, perantara, atau penghubung dalam usaha guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswanya.

Hubungan antara media dengan pesan dan metode dalam proses pembelajaran dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



## E. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Banyak macam dan jenis media pembelajaran. Mulai dari yang paling sederhana, murah, dan mudah didapat hingga media yang paling canggih dan mahal harganya. Ada media yang dapat dibuat sendiri oleh guru, ada yang diproduksi oleh pabrik.

Menurut Heinich and Molenda (dalam Supriatna, 2009) terdapat enam jenis dasar dari media pembelajaran yaitu:

1. *Teks*. Merupakan elemen dasar dalam menyampaikan suatu informasi yang mempunyai berbagai jenis dan bentuk tulisan yang berupaya memberi daya tarik dalam penyampaian informasi.
2. *Media Audio*. Membantu menyampaikan maklumat dengan lebih berkesan dan membantu meningkatkan daya tarikan terhadap sesuatu persembahan.
3. *Media Visual*. Media yang dapat memberikan rangsangan-rangsangan visual seperti gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, papan buletin, dan lainnya.
4. *Media Proyeksi Gerak*. Termasuk di dalamnya film gerak, film gelang, program TV, video kaset (CD, VCD, atau DVD)
5. *Benda-benda tiruan/miniatur*. Seperti benda-benda tiga dimensi yang dapat disentuh dan diraba oleh siswa.
6. *Manusia*. Termasuk di dalamnya guru, siswa, atau pakar/ahli di bidang/materi tertentu.

## **F. Mengapa Menggunakan Media Pembelajaran?**

Masing-masing media pembelajaran memiliki karakteristiknya tersendiri, oleh karena itu tidak ada media yang dapat digunakan untuk semua keperluan proses pembelajaran. Menentukan dan memilih media mana yang akan digunakan guru, harus disesuaikan dengan kompetensi yang diharapkan, bahan ajar, dan ketersediaan media yang dimaksud.

## **PELAKSANAAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN**

### **A. Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Randuagun 01 berjumlah 43 orang . Informasi yang Peneliti peroleh dari rekan sejawat dan beberapa teman guru, siswa kelas V yang menjadi subjek penelitian tersebut memiliki kecerdasan hampir rata-rata sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Kecuali ada 4 orang siswa yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata temannya.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Randuagung 01 pada mata pelajaran Matematika dan IPS ini, dimulai pada pertengahan semester I Tahun Pembelajaran 2015/2016 yaitu tanggal 14 Oktober 2015 sampai dengan 14 Nopember 2015.

## **B. Depenelitian Per Siklus**

### **1. Rencana Penelitian**

Langkah-langkah PTK yang Peneliti laksanakan merupakan satu siklus yang terdiri dari empat tahap sesuai dengan langkah-langkah PTK yang dikemukakan oleh Wardhani (2008), yaitu *merencanakan perbaikan, melaksanakan tindakan, mengamati (observasi), dan melakukan refleksi.*

Dalam melakukan kegiatan Peneliti bekerjasama dengan teman sejawat dan supervisor merancang rencana pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran menjadi 3 siklus. siklus pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Pelaksanaan perbaikan yang dilaksanakan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran yang ada di tempat tugas dimana Peneliti melakukan penelitian ini.

#### **a) Prosedur pelaksanaan perbaikan pembelajaran Matematika meliputi:**

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan Perbaikan.
3. Pengamatan.
4. Refleksi.

### **2. Pelaksanaan Penelitian**

- ❖ Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran dilakukan 3 siklus

#### **Pengamatan dan Pengumpulan Data**

Pengamatan pelaksanaan proses perbaikan pembelajaran siklus I pada Mata Pelajaran Matematika dilakukan oleh teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Adapun saran yang diberikan adalah guru hendaknya memberikan kesempatan untuk berpikir kepada siswa sebelum menjawab pertanyaan yang diberikan dan pengelolaan waktu seharusnya memedomani RPP yang telah dibuat agar pembelajaran menjadi efektif.

Selanjutnya observasi dilakukan oleh teman sejawat untuk mengamati proses perbaikan pembelajaran pada siklus II. Adapun saran-saran yang diberikan adalah guru harus menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata pada saat melakukan apersepsi. Guru hendaknya membuat kesimpulan materi yang telah disampaikan secara

bersama-sama dengan siswa seperti yang tercantum pada RPP perbaikan. Keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat perlu dimotivasi guru.

Observasi juga dilakukan oleh teman sejawat pada siklus III dengan mencatat berbagai kekuatan dan kelemahan yang dilakukan guru pada proses pembelajaran. Secara umum proses pelaksanaan perbaikan yang dilaksanakan guru cukup baik. Saran dari rekan sejawat adalah kondisi pembelajaran seperti pada siklus III ini hendaknya dipertahankan pada setiap proses pembelajaran di kelas.

#### **4. Refleksi**

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat setelah proses perbaikan pembelajaran siklus I mata pelajaran Matematika selesai. Sesuai dengan hasil yang diperoleh ternyata masih ada sebagian siswa yang belum mampu memahami materi sehingga dalam menjawab soal masih ada yang salah dengan kualifikasi di bawah rata-rata, hal ini disebabkan guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan yang diberikan dan pengelolaan waktu belum memedomani RPP yang telah dibuat. Siswa juga masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran karena belum mahir menggunakan media. Dengan demikian maka Peneliti dan teman sejawat mendiskusikan langkah perbaikan pembelajaran dengan fokus memperbaiki kelemahan pembelajaran yang ditemukan pada siklus I dan proses perbaikan tersebut akan dilakukan pada siklus II.

Pada siklus II guru memberikan materi yang efisien serta pemberian diskusi tanya jawab antara siswa dengan guru sehingga terjadi komunikasi yang baik antara siswa dan guru. Guru juga memanfaatkan media sederhana secara maksimal yaitu model anak panah yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pada proses pembelajaran. Hasil belajar siswa meningkat dan lebih baik dari sebelumnya. Namun masih ditemukan adanya beberapa kelemahan pembelajaran yang dilakukan yaitu guru masih kurang dalam menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata pada saat melakukan apersepsi, kurang memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat. Siswa pula belum seluruhnya aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media yang disajikan guru, sehingga ada beberapa orang belum mendapat hasil belajar yang memuaskan. Dan kelemahan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini akan menjadi fokus perbaikan pembelajaran pada siklus III

Pada siklus III, guru telah memberikan materi yang efisien serta pemberian diskusi tanya jawab antara siswa dengan guru yang dilengkapi dengan penguatan dari guru sehingga terjadi komunikasi yang baik antara siswa dan guru. Dengan demikian proses



pembelajaran pada siklus III ini dapat dikatakan berhasil. Guru telah berhasil melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP perbaikan. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang telah berada di atas KKM.

### **C. Hal-hal Unik Yang Muncul Ketika Proses Perbaikan Pembelajaran**

Ketika perbaikan pembelajaran dilaksanakan ditemukan beberapa kejadian yang merupakan hal unik akibat dari proses pembelajaran menggunakan media, yaitu:

1. Rasa senang siswa muncul ketika mengikuti proses belajar dengan menggunakan media pembelajaran.
2. Siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran terlihat dari aktivitas siswa sewaktu berlatih mengerjakan tugas yang diberikan guru.
3. Saat mempraktekkan operasi hitung bilangan bulat siswa berebut menggunakan media yang tersedia di meja kelompoknya.
4. Guru hampir kewalahan mengatasi siswa yang ingin melihat lebih dekat dan memegang media yang disajikan. Siswa menjadi lebih berani mengeluarkan pendapat dan mengajukan pertanyaan untuk hal-hal yang belum diketahuinya kepada sesama siswa maupun kepada guru.
5. Siswa berebut ingin menjawab pertanyaan yang diajukan guru, dan menanggapi pendapat yang disampaikan oleh siswa lainnya.
6. Aktifitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran sangat baik dan meningkat dibandingkan sebelumnya

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran tergantung dari keyakinan guru akan langkah-langkah yang telah disiapkan, kesiapan guru untuk melakukan perbaikan, komitmen dan kerja keras, serta kerja sama yang baik dengan teman sejawat dan kepala sekolah. Berakhirnya proses pembelajaran bukanlah akhir dari suatu pembelajaran.

Prosedur selanjutnya yang biasa dilakukan guru adalah menguji kemampuan siswa melalui pos-tes sesuai dengan indikator tujuan yang telah dirumuskan. Apabila siswa dapat menjawab dengan benar tes-tes yang diujikan oleh guru dengan standar nilai sesuai dengan tuntutan KKM yang telah ditetapkan, maka secara individu siswa dianggap berhasil. Namun keberhasilan secara klasikal masih memerlukan analisis persentase jumlah siswa yang belum berhasil mencapai nilai KKM .

Berdasarkan pelaksanaan PTK, pada perbaikan pembelajaran Matematika siklus I hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya. Pada pembelajaran sebelumnya nilai rata-rata siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 60,00 (enam puluh koma nol-nol). Nilai rata-rata siswa hasil pembelajaran siklus I adalah 69,60 (enam puluh sembilan koma enam nol) telah berada di atas nilai ketuntasan.

Pada pembelajaran siklus II, hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan, padahal tingkat kesulitan soal sudah bertambah, yaitu lebih sulit dari soal sebelumnya. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa naik menjadi 78,40 (tujuh puluh delapan koma empat nol).

Kemudian pada perbaikan pembelajaran siklus III nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 82,00 (delapan puluh koma nol nol) dengan tingkat kesukaran soal lebih sukar dari soal yang diberikan pada siklus II. Ini berarti bahwa hasil belajar siswa menggunakan pendekatan pembelajaran dengan media pada mata pelajaran Matematika dari siklus I sampai siklus III memperlihatkan adanya kemajuan belajar pada siswa yang semakin baik.

Media yang dipilih dan digunakan Peneliti ternyata mampu meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar per siklus. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kemp dan Dayton (dalam Rahadi, 2003) bahwa kualitas hasil belajar siswa meningkat dan membuat proses pembelajaran lebih efisien.

### **Pembahasan Per Siklus**

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru harus dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, mampu membelajarkan dan membantu siswa mencapai tujuan belajar, menyediakan sumber belajar dan media pembelajaran yang sesuai, menentukan metode/strategi pembelajaran yang efektif, serta tidak mendominasi pembelajaran yang diukukannya.

Hasil pengamatan/observasi yang dilakukan teman sejawat pada siklus I, II, dan III dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua data yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer meliputi semua data hasil observasi yang dilakukan teman sejawat dan hasil refleksi Peneliti sendiri, sedangkan data sekunder meliputi semua nilai hasil belajar yang diperoleh dari tes akhir dan lembar observasi keaktifan siswa.

#### **❖ SIKLUS I**

Gambaran aktifitas/kegiatan belajar siswa yang diperoleh melalui pengamatan adalah sebagai berikut: (1) Siswa yang aktif dengan media pembelajaran ada 35 orang

atau 81%, (2) Siswa yang memberikan pertanyaan ada 20 orang atau 46%, (3) Siswa yang mengeluarkan pendapat 4 orang atau 9,3%, (5) Siswa yang membuat catatan ada 43 orang atau 100%.

#### ❖ SIKLUS II

Gambaran aktifitas/kegiatan belajar siswa yang diperoleh melalui pengamatan adalah sebagai berikut: (1) Siswa yang aktif dengan media pembelajaran ada 38 orang atau 88,4%, (2) Siswa yang memberikan pertanyaan ada 25 orang atau 58%, (3) Siswa yang benar-benar aktif sepanjang proses pembelajaran 34 orang atau 79%, (5) Siswa yang mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu 33 orang atau 76,7%, dan siswa yang mampu mempraktekkan perkalian dan pembagian bilangan bulat dengan bantuan media sebanyak 26 orang atau 60%.

#### ❖ SIKLUS III

Gambaran aktifitas/kegiatan belajar siswa yang diperoleh melalui pengamatan adalah sebagai berikut: (1) Siswa yang termotivasi dengan media pembelajaran ada 39 orang atau 90,6%, (2) Siswa yang memberikan pertanyaan ada 28 orang atau 65%, (3) Siswa yang aktif dalam kelompok 30 orang atau 69,7% (4) Siswa yang mampu menyelesaikan tugas yang individual diberikan dengan tepat waktu 29 orang atau 67,4%, dan (5) Siswa yang mampu mempraktekkan operasi hitung campuran bilangan bulat dengan bantuan media sebanyak 25 orang atau 58

Berdasarkan hasil di atas rata-rata perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika adalah 78,67. Perolehan rata-rata hasil belajar siswa persiklus tersebut telah melebihi angka KKM Matematika yaitu 60.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan perbaikan pembelajaran mata pelajaran Matematika dengan menggunakan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan alat peraga atau media pembelajaran dengan metode yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika .
2. Menyampaikan materi pelajaran melalui alat peraga atau media pembelajaran, menjadikan siswa lebih aktif dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.
3. Pembelajaran dengan menggunakan media dapat mengurangi keabstrakan (mengkonkritkan) suatu materi ajar bagi siswa.
4. Dengan menggunakan alat peraga atau media pembelajaran dalam menyampaikan pelajaran, akan mempermudah siswa dalam menguasai dan memahami konsep – konsep materi pembelajaran.
5. Dengan memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan media yang digunakan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut.

### **Saran/Tindak lanjut**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan, yaitu:

1. Guru hendaknya menggunakan bantuan media/alat peraga dalam menyampaikan materi ajar pada saat proses pembelajaran.
2. Penggunaan media pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan pilihan metode yang tepat agar pembelajaran mejadi lebih bermakna.
3. Media pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan dengan memperhatikan karakteristik perkembangan siswa.
4. Perlu adanya koordinasi yang baik dengan rekan sejawat untuk merencanakan tindakan kelas, walaupun keputusan akhir ada pada guru sendiri.
5. Metode yang dipilih dan digunakan untuk menyampaikan bahan ajar dengan menggunakan media pelajaran sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik siswa, dan waktu yang tersedia..

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri, W, dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Depdiknas Universitas Terbuka.
- Herry, Asep, Hermawan. (2007). *Media Pembelajaran*. Hal. 6.31. Jakarta: Depdiknas Universitas Terbuka.
- Muhsetyo, Gatot. (2007). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas Universitas Terbuka.
- Nasution, S. (1995). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahadi, Aristo. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Satori, Djam'an, dkk. (2009). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Depdiknas Universitas Terbuka.
- Standar Isi untuk Pendidikan Dasar dan Menengah (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI). Pemerintah Kabupaten Asahan (2006). Dinas Pendidikan dan Pengajaran.
- Supriatna, Dadang. (2009). *Pengenalan Media Pembelajaran (Bahan Ajar Untuk Diklat E-Training)*. Bandung: PPPPTK TK dan PLB.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wardhani, IGAK.; Wihardit, (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas Universitas Terbuka.
- Winataputra, Udin, S. (1997). *Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas Universitas Terbuka.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas Universitas Terbuka.